



ANALISIS PERSPEKTIF GURU FISIKA SMA DI BANDA ACEH DALAM PEMBELAJARAN DARING: SULITKAH PEMBELAJARAN DARING?

Agung Novesa Hidayat^{1*}, Nurulwati¹, Evendi¹, Arief Muliandi²

¹Departemen Pendidikan Fisika, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

²Departemen Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Corresponding author: agungnovesahidayat@gmail.com

Article History:

Received: Oktober 21, 2021

Revised: November 02, 2021

Accepted: Desember 01, 2021

Published: Desember 31, 2021

Keywords: Learning online, physics, teacher's perspective

Abstract: *The impact of the COVID-19 pandemic has affected various fields of life, including education, resulting in changes to the learning system. The purpose of this research is to analyze the difficulties experienced by physics teachers during learning online. The sample in this study was 8 physics teachers with the criteria of 2 male teachers and 6 female teachers with the specifications of 6 senior teachers and 2 junior teachers. The research method used a quantitative approach with an instrument in the form of a questionnaire to analyze the difficulties of physics teachers in online learning, the analytical model used is interactive analysis. The results of this study illustrate that in general physics teachers in Banda Aceh have difficulty in teaching online. The most dominant difficulties are the lack of motivation and interest of students, student participation, and the difficulty of conveying abstract physics concepts. It is hoped that further research can examine the strategies that can be offered to physics teachers in online learning.*

Abstract: Dampak yang telah ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 mencakup berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan sehingga menimbulkan perubahan pada sistem pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kesulitan yang dialami oleh guru fisika ketika pembelajaran daring. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 guru fisika dengan kriteria 2 guru laki-laki dan 6 guru perempuan dengan spesifikasi 6 guru senior dan 2 guru junior. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen berupa angket analisis kesulitan guru fisika dalam pembelajaran daring dan analisis menggunakan interaktif analisis. Hasil penelitian menggambarkan bahwa secara umum guru fisika di Banda Aceh mengalami kesulitan dalam mengajar daring. Kesulitan yang paling dominan yang dialami guru adalah dalam hal motivasi dan minat siswa, partisipasi siswa, dan sulitnya menyampaikan materi fisika yang abstrak. Harapannya pada penelitian selanjutnya mengkaji tentang strategi yang dapat ditawarkan untuk guru fisika dalam pembelajaran daring.

PENDAHULUAN

Pandemi *COVID-19* mengakibatkan beberapa dampak negatif, diantaranya sosial, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan. Pada bidang pendidikan, pandemi ini menyebabkan semua lembaga pendidikan tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka seperti

biasanya dan harus melakukan pembelajaran daring.

Dalam pembelajaran daring, digunakannya semua bantuan aplikasi seperti *Zoom*, *Google meet*, *Skype*, *Whatsapp*, dan sebagainya. Melalui aplikasi tersebut, guru dan siswa dapat berinteraksi secara *synchronous* seperti dengan menggunakan *video call*, telepon

atau *live chat*, maupun *asynchronous* (interaksi belajar pada waktu yang tidak harus secara bersamaan) melalui kegiatan pembelajaran yang telah disediakan secara elektronik dengan menggunakan forum atau *message* (Damayanti, 2020). Sehingga pembelajaran seakan tetap seperti biasanya dan tetap terhindar dari bahaya penyebaran virus.

Dari paparan di atas, pembelajaran daring memiliki banyak kelebihan dan kelemahan. Kelebihan pembelajaran daring memberikan fleksibilitas tempat dan waktu (Jamil & Aprilisdana, 2020; Yuangga & Sunarsi, 2020), menciptakan suasana belajar baru (Pusvyta, 2015), hemat uang transport, siswa dapat belajar dengan gaya belajar masing-masing, waktu berkumpul dengan keluarga lebih banyak, siswa lebih bertanggung jawab, kreatif, dan mandiri.

Kelemahan pembelajaran daring ialah sulit menemukan fokus pada siswa karena situasi dan kondisi rumah kurang mendukung untuk proses pembelajaran daring (Pusvyta, 2015). Pembelajaran daring juga mengurangi interaksi antara guru dan siswa dan antar siswa (Muna & Hadisi, 2015; Yuangga & Sunarsi, 2020), tugas yang terlalu banyak, bergantung dengan koneksi internet, boros kuota internet (Ramanta & Dwi Widayanti, 2020), dan sulit dalam memahami materi (Jamil & Aprilisdana, 2020). Selain itu pembelajaran daring juga mengakibatkan siswa kehilangan kebebasan berfikir, latihan secara fisik, dan ketegangan mata akibat penggunaan layar yang berlebihan (Dong, Cao & Li, 2020).

Sejalan dengan permasalahan di atas. Terdapat permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa secara menyeluruh. Guru mengeluh karena terdapat hambatan ketika mengajar pembelajaran online. Hambatan yang di alami setiap orang bisa dijadikan sebagai alasan untuk buruknya hasil yang dicapai oleh orang tersebut dalam melakukan sesuatu, termasuk tingkat eektivitas dalam pembelajaran.

Kemudian tingkat efektivitas pembelajaran luring dan daring juga sangat berbeda. Terdapat hasil penelitian yang kuat bahwa pembelajaran daring memiliki tingkat efektivitas/ keberhasilan yang tidak sama dengan pembelajaran moda tatap muka (Makrufah, 2020). Hal tersebut terlihat dari daya serap siswa terhadap materi pelajaran, serta motivasi yang relatif menurun bila dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara luring. Kemudian, terdapat dampak yang kerap menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Dampak negatif yang dirasakan oleh guru yaitu sulitnya menggunakan teknologi dan menguasai media sosial yang berbasis internet sebagai sarana pembelajaran, dimana hal ini dialami oleh beberapa guru senior yang belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas dalam penunjang kegiatan pembelajaran daring, sehingga memerlukan pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Dalam hal ini, kompetensi guru dalam menggunakan teknologi dan internet mempengaruhi kualitas pembelajaran. Dengan demikian, kualitas dan efektivitas pembelajaran yang diterima oleh siswa juga akan menjadi rendah sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, sebelum diadakan program belajar daring, para guru wajib untuk diberikan pelatihan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil penelitian (Napaswati, 2020) pada pembelajaran IPA fisika di MTs, Sulawesi Selatan, di temukan permasalahan guru yaitu tidak efektifnya penggunaan aplikasi *zoom* oleh siswa, sulitnya menjelaskan materi, sulitnya siswa memahami materi, sulitnya menentukan jadwal tugas dan ketegasan kepada siswa. Kemudian hal ini juga dikemukakan oleh (Rasmitadila et al., 2020) bahwa hasil penelitian studi kasus untuk guru di sekolah SD ke lima provinsi ditemukan terdapat masalah teknis seperti tidak semua orang tua memiliki

ponsel/leptop dan sinyal internet buruk, kemudian sulit mengkondisikan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran daring, suasana bosan yang terjadi pada siswa.

Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yang terkait, menarik untuk diteliti terkait hambatan pembelajaran dari terhadap perspektif guru ini. Namun pada penelitian sebelumnya, sedikit sekali yang meneliti terkait hambatan guru terhadap proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 yang subjek analisisnya guru. Kemudian pada penelitian sebelumnya belum ditelitinya hambatan guru terhadap pembelajaran daring materi fisika di SMA khususnya di Banda Aceh.

Dengan demikian, harapan terhadap penelitian ini, guru dapat memaksimalkan pembelajaran fisika ketika dilakukan

secara daring. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh para guru serta faktor penghambat proses pembelajaran pada masa pandemi *COVID-19* harus dianalisis guna menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya, khususnya kesulitan yang dialami oleh guru fisika jenjang SMA di Banda Aceh dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan guru fisika SMA di kota Banda Aceh dalam pembelajaran online. Prosedur penelitian dijelaskan pada gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

1. Analisis Masalah

Pada tahap ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap sumber-sumber yang mendukung topik penelitian mengenai permasalahan yang timbul pada pembelajaran daring. Kemudian dilakukannya observasi awal pada guru fisika di 3 SMA Banda Aceh untuk menemukan masalah yang sama dari hasil

tinjauan pustaka. Selanjutnya dilakukan pengembangan instrumen.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Banda Aceh. Banda Aceh merupakan salah satu kota di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Indonesia. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Peta kota Banda Aceh

3. Responden

Responden penelitian ini adalah 8 guru fisika yang mengajar di SMA Negeri Banda Aceh. Responden diambil 10% dari total guru fisika SMA dengan kriteria: 2 guru fisika laki-laki dan 6 guru fisika perempuan. 6 orang diantaranya merupakan guru 6 senior dan 2 orang guru junior.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen berupa angket yang dikembangkan dari beberapa penelitian sebelumnya sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu kuesioner kesulitan guru fisika SMA ketika pembelajaran daring. Angket telah divalidasi oleh satu dosen ahli dibidangnya. Kemudian angket dikemas kedalam *google form*.

Instrumen yang memuat enam indikator kesulitan guru dalam pembelajaran daring:

1. Sinyal dan kuota Internet
2. Dukungan sekolah
3. Ketidakkampuan guru dalam pembelajaran daring
4. Motivasi dan minat siswa
5. Penyampaian materi
6. Partisipasi siswa

5. Data Analysis

Analisis data menggunakan interaktif analisis oleh (Miles, Huberman & Saldana, 2013), dengan tahapan:

1. Pengumpulan data: Pada tahap ini, angket analisis kesulitan pembelajaran daring dibagikan kepada guru fisika di Aceh.
2. Reduksi Data: Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menghitung hasil angket analisis kesulitan pembelajaran daring,
3. Penyajian data: Pada tahap ini peneliti mempresentasikan hasil data dalam bentuk penjelasan, tabel dan grafik.
4. Kesimpulan: Pada tahap ini diambil kesimpulan terhadap data yang telah dikumpulkan dan disajikan.

Dari keenam indikator tersebut, dihasilkan 15 pernyataan. Dalam analisis ini hanya menggunakan 4 skala yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala pertengahan atau netral tidak digunakan dengan maksud untuk membuat guru memihak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil kesulitan guru diketahui bahwa jumlah sampel 75% guru senior dan 25% guru junior. Untuk

pembahasan lebih lanjut mengenai permasalahan guru terkait pembelajaran *online* dan kebutuhan laboratorium dalam pembelajaran dijelaskan pada tabel 1.

Table 1. Kesulitan guru terkait sarana dan pra sarana pembelajaran daring (%)

Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Sinyal dan kuota Internet	Guru mengalami kendala dengan sinyal saat pembelajaran fisika secara daring berlangsung	0	38	63	0
	Guru mengalami masalah terbatasnya penggunaan kuota internet dalam pembelajaran fisika secara daring	0	50	50	0
Dukungan dari lingkungan sekolah	Sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk pembelajaran fisika secara daring	0	75	25	0
	Kurikulum yang digunakan sekolah tidak sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran fisika secara daring	0	13	88	0
	Jumlah siswa yang terlalu banyak membuat sulitnya pembelajaran fisika secara daring	0	50	50	0

Note:

SS : Sangat Setuju

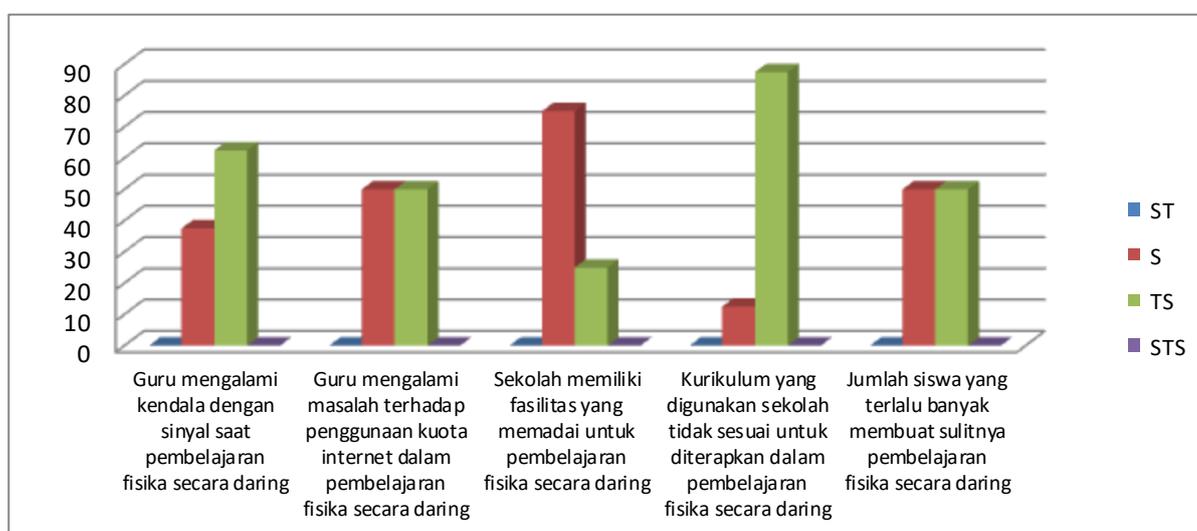
S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa 38% responden memilih setuju dan 63% memilih tidak setuju bahwa ‘guru mengalami kendala dengan sinyal saat pembelajaran fisika secara daring berlangsung’, sehingga hal ini dapat menghambat kegiatan pembelajaran. 50% responden memilih setuju dan 50% responden memilih tidak setuju terhadap pernyataan ‘keterbatasan kuota internet dalam pembelajaran secara daring. Dari

indikator sinyal dan kuota internet di atas menjelaskan bahwa terdapat 25% selisih jawaban setuju dan tidak setuju dari kendala sinyal yang dihadapi responden, yang artinya sinyal menjadi kendala responden dan tidak memiliki selisih terhadap kuota internet sehingga kuota internet tidak termasuk dalam masalah guru dalam pembelajaran daring. Untuk lengkapnya dapat dilihat pada gambar



Gambar 3. Kesulitan guru terkait sarana dan pra sarana pembelajaran daring (%)



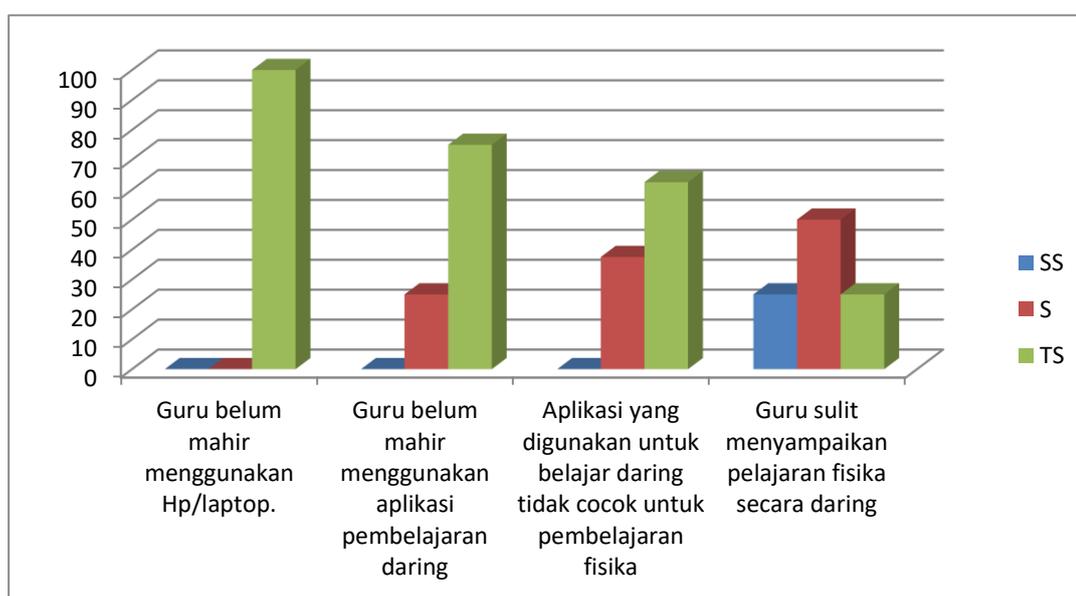
Kemudian hasil kuesioner pada Gambar 3 diketahui bahwa 75% responden setuju dan 25% responden tidak setuju terhadap pernyataan ‘Sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk pembelajaran fisika secara daring’. Terdapat selisih yang signifikan sebesar 50% terhadap pernyataan sekolah memiliki fasilitas yang memadai sehingga tidak dijadikan masalah terhadap pembelajaran daring. Kemudian 13% responden setuju dan 88% responden tidak setuju terhadap pernyataan ‘Kurikulum yang digunakan sekolah tidak sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran fisika secara daring.

Terdapat selisih yang signifikan sebesar 75% terhadap pernyataan kurikulum sekolah memadai terhadap pembelajaran daring. Kemudian 50% responden setuju dan 50% responden tidak setuju terhadap pernyataan ‘jumlah siswa terlalu banyak membuat sulitnya pembelajaran secara daring’. Tidak terdapat selisih perbedaan antara keduanya sehingga jumlah siswa tidak dijadikan masalah dalam pembelajaran daring. Walaupun terdapat kesulitan guru terhadap terhadap sarana dan prasarana pembelajaran daring, terdapat juga kesulitan guru dalam pembelajaran atau menyampaikan materi ajar secara daring

Tabel 2. Kesulitan guru dalam menyampaikan materi ajar secara daring (%)

Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Kemampuan guru dalam pembelajaran daring	Guru tidak maksimal mengajar fisika secara daring karena belum mahir menggunakan HP/laptop.	0	0	100	0
	Guru tidak maksimal mengajar daring karena belum mahir menggunakan aplikasi pembelajaran daring	0	25	75	0
	Aplikasi yang digunakan untuk belajar daring tidak cocok untuk pembelajaran fisika	0	38	63	0
Penyampaian materi	Guru sulit menyampaikan pelajaran fisika secara daring	25	50	25	0
	Guru kesulitan menggambarkan materi yang abstrak pada pembelajaran secara daring	25	75	0	0

Berdasarkan hasil angket pada tabel 2 terlihat bahwa 100% responden tidak setuju terhadap pernyataan ‘Guru tidak maksimal mengajar fisika secara daring karena belum mahir menggunakan HP/laptop’. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Kesulitan guru dalam menyampaikan materi ajar secara daring (%)



Kemudian 25% responden setuju dan 75% responden tidak setuju terhadap pernyataan ‘Guru tidak maksimal mengajar daring karena belum mahir menggunakan aplikasi pembelajaran daring’. Dari dua pernyataan diatas menggambarkan bahwa guru tidak memiliki masalah terhadap kemampuan menggunakan fasilitas yang disediakan dalam pembelajaran daring. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4. Selanjutnya 38% responden setuju dan 63% responden tidak setuju terhadap pernyataan ‘Aplikasi yang digunakan untuk belajar daring tidak cocok untuk pembelajaran fisika’. Terdapat selisih 25% yang artinya aplikasi yang digunakan pembelajaran daring cocok terhadap pembelajaran fisika. Selanjutnya 25 % responden sangat setuju dan 50% responden setuju terhadap pernyataan

‘guru sulit menyampaikan pelajaran fisika secara daring’. Hal tersebut mengakibatkan terhambatnya transfer ilmu dari guru kepada siswa sehingga terjadinya kesalahan komunikasi antar keduanya. Kemudian 25% responden sangat setuju dan 75% setuju terhadap pernyataan ‘guru kesulitan menggambarkan materi yang abstrak pada pembelajaran secara daring’. Hal ini berdampak buruk terhadap pembelajaran fisika yang sangat membutuhkan pemahaman materi yang bersifat abstrak sehingga pembelajaran fisika dapat diajarkan secara maksimal. Walau terdapat kesulitan guru terhadap menyampaikan pembelajaran secara daring, terdapat pula kendala motivasi, minat, dan partisipasi siswa terhadap pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel 3.

Table 3. Kendala motivasi, minat dan partisipasi pada siswa (%)

Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Motivasi dan minat siswa	Siswa tidak bersemangat saat pembelajaran fisika secara daring berlangsung	38	63	0	0
	Siswa tidak menyimak pelajaran selama pembelajaran fisika secara daring berlangsung	25	75	0	0
	Beberapa siswa sering tidak menghadiri pembelajaran fisika secara daring	13	75	13	0
Partisipasi siswa	Siswa antusias dalam belajar fisika secara daring	0	13	63	25
	Guru sulit untuk berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran fisika secara daring	25	75	0	0

SS : Sangat Setuju

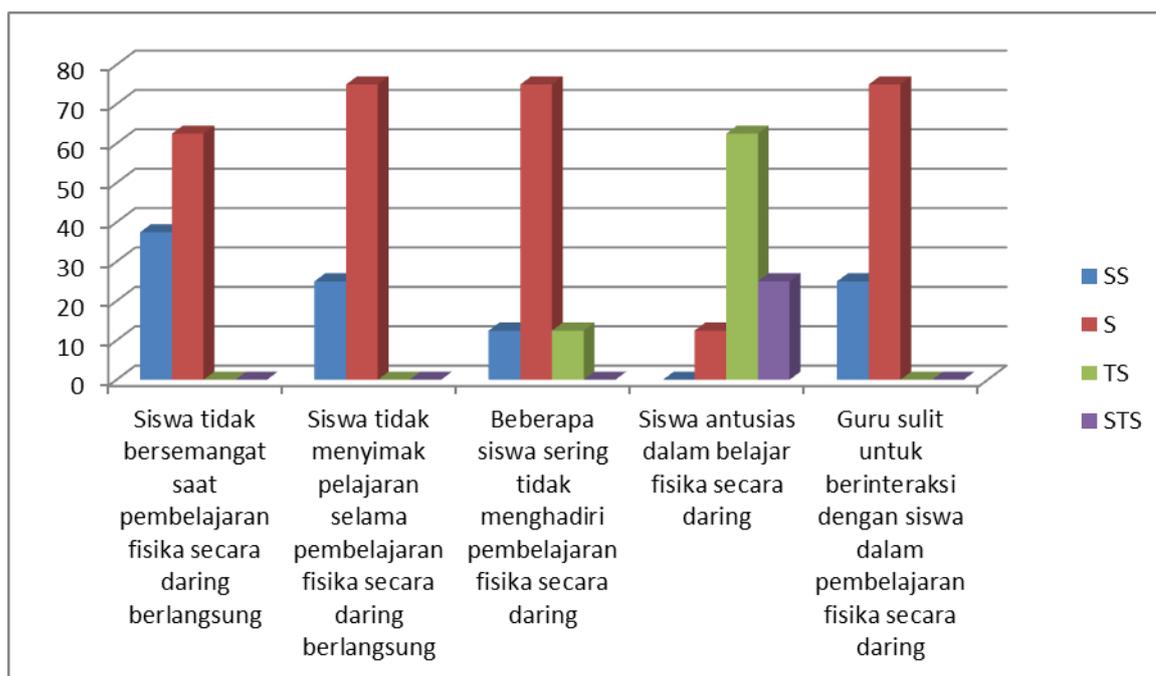
S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Pada tabel 3 diperoleh bahwa 38% responden memilih sangat setuju dan 63% setuju terhadap pernyataan ‘Siswa tidak bersemangat saat pembelajaran fisika secara daring berlangsung’. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua guru setuju terhadap tidak semangatnya siswa pada pembelajaran daring. Kemudian 25% responden sangat setuju dan 75%

setuju terhadap pernyataan ‘Siswa tidak menyimak pelajaran selama pembelajaran fisika secara daring berlangsung’. Dapat dinyatakan bahwa semua guru setuju bahwa siswa tidak menyimak pelajaran secara intensif ketika pembelajaran daring berlangsung. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Kendala motivasi, minat dan partisipasi pada siswa (%)

Selanjutnya 13% responden sangat setuju dan 75% responden setuju terhadap pernyataan ‘Beberapa siswa sering tidak menghadiri pembelajaran’. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih dari 80% guru melihat siswa sering tidak menghadiri pembelajaran. Kemudian terdapat pula 63% responden tidak setuju dan 25% responden sangat tidak setuju terhadap pernyataan ‘Siswa antusias dalam belajar fisika secara daring. Hal ini menggambarkan bahwa lebih dari 75% guru menganggap bahwa siswa tidak antusias dalam pembelajaran daring. Dan yang terakhir 25% responden sangat setuju dan 75% responden setuju terhadap pernyataan ‘Guru sulit berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran secara daring’. Didapati bahwa seluruh guru sepakat bahwa sulitnya berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran secara daring.

2. Pembahasan

Pada hasil analisis data yang ditemukan pada tabel 1 sebagai berikut; Guru memiliki kesulitan pada sinyal internet yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran dengan selisih 25%. Hal ini

sejalan dengan hasil penelitian (Yuangga & Sunarsi, 2020) yang mengatakan bahwa kekurangan pembelajaran daring salah satunya ialah masalah sinyal internet sehingga menghambat proses pembelajaran. Selanjutnya pada masalah kuota internet yang banyak digunakan dalam pembelajaran daring tidak dipermasalahakan guru karena tidak memiliki selisih. Pada praktiknya guru sudah dibekali oleh bantuan pemerintah berupa kuota internet sehingga tidak menjadi kesulitan yang mengakibatkan pembelajaran terganggu (Purnama, 2021). Di sisi lain, hal ini terjadi karena lokasi sekolah tempat peneliti melakukan penelitian merupakan sekolah di daerah perkotaan. Kemudian terdapat selisih 50% bahwa fasilitas seperti laptop, sumber daya listrik, sinyal WIFI telah disediakan oleh sekolah masing-masing sehingga tidak menjadi masalah yang serius terhadap kesulitan pembelajaran daring, walaupun terdapat 25% guru yang memiliki kesulitan terhadap fasilitas ini karena tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang sama (Muna & Hadisi, 2015) mengingat dalam penelitian dilakukan pada 3 sekolah yang berbeda.

Kemudian terdapat selisih yang signifikan sebesar 75% yang menyatakan bahwa kurikulum sekolah sesuai terhadap pembelajaran daring. Selanjutnya 50% dari guru memiliki masalah karena siswa terlalu banyak ketika pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan 50% guru tersebut berasal dari sekolah di pinggiran kota.

Pada hasil analisis data pada tabel 2 sebagai berikut; 100% guru mampu menggunakan fasilitas laptop/HP, hal ini menggambarkan bahwa guru tidak memiliki masalah terhadap kemampuan menggunakan fasilitas yang disediakan dalam pembelajaran daring. Kemudian aplikasi yang tersedia untuk pembelajaran daring tidak cocok untuk pembelajaran fisika dengan selisih 25%. Memang ketika mencari sumber aplikasi untuk pembelajaran harus sesuai dengan topik pembelajaran sesuai materi yang akan disampaikan dan hal tersebut sangat sulit. Namun membuat aplikasi yang mendukung pembelajaran fisika juga sangat sulit. Hal tersebut merupakan dilema yang terjadi pada pembelajaran fisika secara daring. Padahal, bila pembelajaran menggunakan aplikasi sebagai media akan mendukung hasil pembelajaran yang sangat tinggi (Husna Arsyah, Ramadhanu & Pratama 2019). Kemudian 75% guru kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran secara daring karena sangat sulit mengontrol siswa di dalam pembelajaran daring. Dalam fakta yang terjadi di lapangan, guru tidak mengetahui bagaimana keadaan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan karena perbedaan ruang belajar yang terkadang membuat suasana belajar siswa tidak kondusif yang berakibat terganggunya pembelajaran yang sedang berlangsung. Selanjutnya, semua guru setuju bahwa sulitnya mengajar fisika secara daring. Karena fisika merupakan pelajaran yang memuat materi abstrak yang hanya diperoleh dari kegiatan

pembelajaran eksperimen (Muliandi et al., 2019).

Pada hasil analisis tabel 3, seluruh guru setuju bahwa siswa tidak semangat dalam pembelajaran daring. Hal ini didukung oleh (Cahyani, 2020) bahwa siswa mengalami penurunan semangat belajar selama pembelajaran daring. Kondisi belajar di rumah tentu berbeda dengan kondisi belajar di ruang kelas. Di rumah, siswa harus mampu untuk melakukan belajar secara mandiri dan menjaga kualitas belajarnya agar apa yang materi pembelajaran dapat dipahami dengan efektif. Kemudian semua guru memilih setuju bahwa siswa tidak menyimak penjelasan secara intensif ketika pembelajaran berlangsung. Ini disebabkan karena pada pembelajaran daring, siswa bisa saja membuka aplikasi lain selain aplikasi yang mendukung pembelajaran. Dan yang terakhir adalah semua guru sepakat bahwa sulitnya berintraksi dengan siswa ketika pembelajaran secara daring.

Berdasarkan hasil-hasil analisis di atas, banyak kendala terhadap pembelajaran daring yang menyebabkan ketidakpuasan guru dalam mengajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa secara umum guru fisika di Banda Aceh mengalami kesulitan dalam mengajar daring. Kesulitan yang paling dominan yang dialami guru adalah dalam hal motivasi dan minat siswa, partisipasi siswa, dan sulitnya menyampaikan materi fisika yang abstrak.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Damayanti, N. (2020). Pelaksanaan

- Pembelajaran Daring Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V A Di MI Asas Islam Kalibening Tahun Pelajaran 2019/2020 (Skripsi, IAIN Salatiga).
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young children's online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes. *Children and Youth Services Review, 118*(August), 105440. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105440>
- Husna Arsyah, R., Ramadhanu, A., & Pratama, F. (2019). Perancangan Dan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran Sistem Komputer (Studi Kasus Kelas X TKJ SMK Adzkie Padang). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis, 1*(2), 31–38. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v1i2.49>
- Jamil, S. H., & Aprilisanda, I. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Behavioral Accounting Journal, 3*(1), 37–46. <https://doi.org/10.33005/baj.v3i1.57>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Muliandi, A., Tarmizi, & Hamid, A. (2019). Asian Journal of Science Education. *Asian Journal of Science Education, 1*(1), 16–21.
- Muna, W., & Hadisi, L. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-learning). *Jurnal Al-Ta'dib, 8*(1), 1–24.
- Napaswati. (2020). Analisis Situasi Pembelajaran IPA Fisika dengan Metode Daring di Tengah Wabah COVID-19 (Studi Kasus Peserta Didik MTS DDI Seppange Kabupaten Bone). *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya, 3*(1), 6–12.
- Pusvyta, S. (2015). Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. *Ummul Quro, 6*(2), 20–35.
- Ramanta, D., & Dwi Widayanti, F. (2020). Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Kejuruan Putra Indonesia Malang pada Masa Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling, 0*(0), 61–67.
- Rasmitadila, Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during the covid-19 pandemic period: A case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies, 7*(2), 90–109. <https://doi.org/10.29333/ejecs/388>
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan Media Dan Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh Di Pandemi Covid- 19. *Jurnal Guru Kita, 4*(3), 51–58.